

**KONTROL DIRI SISWA DALAM HUBUNGAN SOSIAL DI SEKOLAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
FITRI ASTRIA
11854/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

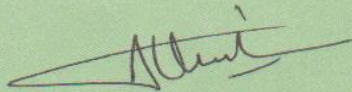
**KONTROL DIRI SISWA DALAM HUBUNGAN SOSIAL DI SEKOLAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Fitri Astria
NIM/BP : 11854/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

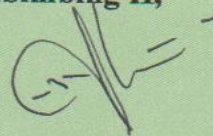
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

Pembimbing II,



Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.
NIP. 19540925 198110 1 001

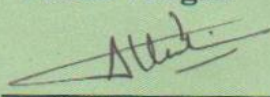
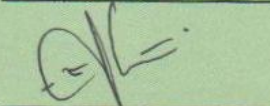
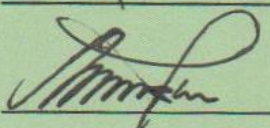
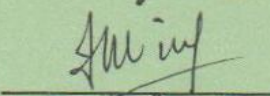
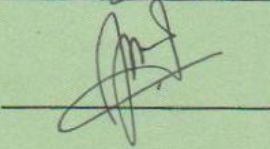
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Kontrol Diri Siswa dalam Hubungan Sosial di Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Fitri Astria
NIM/BP : 11854/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,



Fitri Astria

ABSTRAK

Judul : **Kontrol Diri Siswa Dalam Hubungan Sosial Di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**
Penulis : **Fitri Astria**
Pembimbing : **1. Dra. Zikra, M.Pd., Kons.**
2. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.

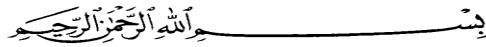
Periode remaja adalah periode yang banyak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan tersebut memberikan dampak pada tingkah laku remaja sehari-hari khususnya sebagai siswa dalam hubungan sosial di sekolah. Untuk meminimalisir terjadinya tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma dibutuhkan kontrol diri. Kontrol diri akan membuat siswa lebih teratur dan terkendali dalam melakukan berbagai hal khususnya dalam membina hubungan sosial di lingkungan sekolah. Fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK N 1 Solok, ditemukan bahwa masih adanya siswa yang kurang mampu mengontrol dirinya dalam menjalin hubungan sosial di sekolah,. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kontrol diri siswa dalam hubungan sosial di sekolah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya berjumlah 1297 siswa. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Taro Yamane dan didapatkan besar sampel yaitu 93 orang siswa. Kemudian untuk menentukan sampel untuk masing-masing tingkatan kelas digunakan teknik *proportional random sampling*. Selanjutnya untuk menentukan siswa akan diambil menjadi sampel digunakan teknik *simple random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan sebagian besar siswa (58,06%,) memiliki kontrol diri dalam hubungan sosial di sekolah yang terkategori tinggi. Namun masih ada siswa yang kontrol dirinya terkategori sedang 25,96% dan yang terkategori rendah 15,93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kontrol diri dalam hubungan sosial di sekolah yang terkategori tinggi, namun masih ada siswa yang kontrol dirinya terkategori sedang dan rendah. Diharapkan kepada siswa SMK N 1 Solok yang telah memiliki kontrol diri yang terkategori tinggi agar terus mempertahankan kualitas kontrol dirinya dan bagi yang memiliki kontrol diri sedang dan rendah agar meningkatkan kualitas kontrol dirinya khususnya dalam hubungan sosial, salah satunya melalui layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah.

Kata kunci : Kontrol diri, Hubungan social

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontrol Diri Siswa Dalam Hubungan Sosial Di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW penerang kehidupan seluruh umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah diberi motivasi dan bimbingan serta dukungan moril dan materil oleh berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons selaku pembimbing I dan II, yang telah mengarahkan, memberikan bimbingan dan banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen penguji Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti demi menyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan.
5. Kepala SMK N 1 Solok dan semua guru BK, staf pengajar dan pegawai tata usaha, serta siswa siswi yang telah berusaha meluangkan waktu dan bersedia memberikan bantuan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ipda (Purn) Suriyadi dan Ibu Sasriati serta kakak dan adik tercinta Novitra Aresi dan Rully Satria yang telah memberikan motivasi, nasehat, dan doa kepada peneliti selama mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, SMK N 1 Solok dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta bagi pembaca.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan meraih ridho oleh Allah SWT.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
GAMBAR.	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian	9
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kontrol Diri	
1. Pengertian Kontrol Diri	12
2. Perkembangan Kontrol Diri	13
3. Aspek Kontrol Diri	17
4. Jenis-jenis Kontrol Diri	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	20
6. Fungsi Kontrol Diri	22
7. Teknik Kontrol Diri	24
B. Hubungan Sosial	
1. Pengertian Hubungan Sosial	26
2. Hubungan Sosial Pada Remaja	27

C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	29
2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	31
3. Bidang Bimbingan dan Konseling.....	32
4. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	32
D. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi	36
C. Sampel	37
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	52
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Alternatif Jawaban dan Skor Jawaban Instrumen penelitian.....	42
4. Klasifikasi Data Instrumen Kontrol Diri..	43
5. Kontrol Diri Siswa Dalam Hubungan Sosial Di Sekolah Dilihat Dari Aspek Kontrol Perilaku.....	45
6. Kontrol Diri Siswa Dalam Hubungan Sosial Di Sekolah Dilihat Dari Aspek Kontrol Kognitif.....	47
7. Kontrol Diri Siswa Dalam Hubungan Sosial Di Sekolah Dilihat Dari Aspek Kontrol Keputusan	49
8. Kontrol Diri Siswa dalam Hubungan Sosial di Sekolah.....	51

GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Konseptual.....	34
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	69
2. Rekapitulasi <i>judge</i> angket penelitian	70
3. Angket Penelitian Kontrol Diri Siswa Dalam Hubungan Sosial di Sekolah	74
4. Hasil pengolahan data	80
5. Surat izin penelitian	
a. Surat izin penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling	102
b. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok	103
c. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Kota Solok	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu periode kehidupan manusia adalah periode remaja. Periode remaja identik dengan perubahan-perubahan baik dari segi fisik maupun psikis. Menurut Hurlock (1980:201) “perubahan pada periode remaja ada yang berakibat langsung atau jangka pendek bagi kehidupan remaja, ada juga yang berakibat jangka panjang”. Intinya adalah setiap perubahan yang terjadi tersebut penting bagi kehidupan manusia.

Pada periode remaja perubahan fisik maupun psikologis terjadi cukup pesat, sehingga mempengaruhi remaja dalam berbagai hal termasuk tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock, 1980:207). Akibat dari perubahan yang cukup pesat tersebut banyak tingkah laku remaja yang terlihat tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi dan dengan lingkungan yang sedang dihadapi remaja tersebut.

Tingkah laku yang ditampilkan remaja cenderung hanya sesuai dengan perasaan yang dirasakan saja. Seharusnya tingkah laku yang ditampilkan adalah hasil dari pertimbangan-pertimbangan matang dan memikirkan konsekuensi kedepannya. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (dalam Santrock, 2007:302) mengatakan bahwa “anak-anak yang lebih besar (usia 10 tahun keatas) mulai sadar akan aturan-aturan dan hukum-hukum yang diciptakan oleh orang dan dalam memutuskan sesuatu tindakan, seseorang seharusnya mempertimbangkan

intense actor maupun konsekuensinya”. Dengan demikian artinya pada usia remaja sesungguhnya remaja sudah memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan sesuatu.

Sesuai dengan penjelasan diatas periode remaja seharusnya telah berada pada periode yang mampu memisahkan tentang hal yang benar dan hal yang salah serta yang dapat diterima dan tidak dapat diterima di lingkungan masyarakat. Kebanyakan remaja kurang memahami perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima baik oleh masyarakat maupun menurut norma-norma yang berlaku. Remaja mungkin mengalami kesulitan dan akhirnya gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan tingkah laku yang tidak dapat diterima sehingga mereka cenderung menggunakan perasaan yang mereka rasakan saat itu untuk menghadapi situasi yang sedang mereka hadapi (Hurlock, 1980:226). Ketidak konsistenan itu membuat remaja bingung dengan hal apa yang seharusnya dilakukan, dan akhirnya remaja akan kehilangan kontrol terhadap dirinya sendiri.

Menurut Lazarus (dalam Syamsul Bachri Thalib, 2010:107) “kontrol diri itu menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan”. Artinya kontrol diri merupakan sebuah proses pertimbangan sebelum melakukan sesuatu hal. Sehingga akan sangat mempengaruhi kehidupan seorang individu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syamsul Bachri Thalib (2010:107) bahwa “kontrol diri

berpengaruh terhadap kesuksesan studi dan kepribadian seseorang”. Pendapat ini terkait dengan masa remaja yang masih berada dalam masa belajar atau studi dan masa pencarian identitas diri. Itu artinya kontrol diri sangat diperlukan oleh remaja demi mewujudkan kebahagiaan dimasa depan.

Begitu pentingnya kontrol diri dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan remaja yang masih berada pada masa peralihan yang membutuhkan banyak penyesuaian. Pentingnya mengontrol diri ini juga dijelaskan dalam Al-Quran (Q.S Al Hajj [22] 78) “barang siapa yang mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya, maka nafsunya akan tunduk serta terlepas dari perangai buruknya dan Allah akan memberinya pertolongan serta memberinya pertolongan serta menepati janjinya”. Jadi, dengan adanya kontrol diri seorang individu termasuk remaja akan mencapai kesuksesan dalam kehidupannya dan dijanjikan oleh Allah SWT akan diberikan pertolongan.

Seorang remaja akan menuju kearah kedewasaan, untuk itu harus didukung oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki. Remaja berusaha membentuk dan memperlihatkan identitas diri yang menjadi ciri-ciri yang khas dari diri (Mudjiran dkk, 2007:6). Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri pada remaja terkadang berlebihan dan akibatnya remaja malakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada.

Kontrol diri remaja yang rendah menyebabkan terjadinya perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sekitar atau perilaku menyimpang (*behavior*

disorder). Sekolah adalah salah satu lingkungan yang menjadi tempat terjadinya perilaku menyimpang oleh remaja. Remaja sebagai siswa di sekolah, menghabiskan waktu di sekolah kurang lebih 7-8 jam bahkan lebih. Sehingga akan banyak terjadi interaksi dan komunikasi di sekolah baik dengan teman sebaya maupun dengan guru dan personil sekolah lainnya. Dalam lingkungan sekolah inilah remaja sebagai seorang siswa banyak dituntut untuk mampu mengontrol diri agar kegiatan di sekolah bisa berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang positif. Kontrol diri akan membuat remaja memikirkan secara matang apapun yang akan dilakukannya. Bersikap tenang dalam mengambil keputusan, sehingga perbuatan yang dilakukan tidak berdampak negatif baik bagi diri remaja sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 September 2013 di SMK N 1 Solok, ditemukan 20 orang siswa yang secara langsung terlihat kurang mampu mengontrol dirinya seperti berbicara dengan suara keras kepada teman di dalam kelas saat siswa di kelas yang lain sedang belajar, berteriak dan tertawa keras-keras di dalam kelas, mengejek teman dengan kata-kata yang kasar, kurang menghargai guru yang mengajar di kelas terutama guru PL, adanya siswa yang meremehkan pendapat temannya saat berdiskusi di kelas dan memanggil temannya dengan sapaan yang tidak baik.

Hasil wawancara dengan 3 orang guru Bimbingan dan Konseling SMK N 1 Solok pada tanggal 30 September 2013, didapatkan informasi bahwa siswa banyak yang rendah kemampuan mengontrol dirinya. Bahkan ada yang telah

dipanggil orang tuanya berkali-kali untuk membahas tentang perilakunya yang kurang mengontrol diri namun perilakunya tidak berubah. Selain itu guru BK juga mengatakan bahwa siswa juga suka menyapa guru dengan sapaan yang tidak patut untuk digunakan dalam menyapa orang yang lebih tua dalam hal ini guru di sekolah. Siswa menyapa guru di sekolah dengan sapaan “Hai dan Hallo” terutama kepada guru-guru yang masih muda seperti guru PL.

Fenomena di atas mencerminkan rendahnya kemampuan mengontrol diri siswa khususnya dalam hubungan sosial baik itu dengan teman maupun dengan guru di sekolah. Pengentasan permasalahan ini memerlukan peran serta dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru dan orang dewasa disekitarnya. Untuk di sekolah tentunya peran guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu pengentasan permasalahan seperti ini. Guru BK bisa membantu mengarahkan, mengembangkan kontrol diri siswa agar siswa dapat mencapai tugas perkembangannya secara efektif dan memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan kontrol diri ini.

Di SMK N 1 Solok ini telah diberikan layanan oleh guru BK dalam bentuk layanan konseling individual yang diberikan pada siswa yang menampilkan tindakan yang kurang mampu mengontrol diri seperti yang telah dijelaskan diatas. Dibutuhkan layanan yang prefentif untuk mencegah dan mengembangkan dasar kemampuan mengontrol diri siswa sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang ataupun perilaku yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pada fakta yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai dengan baik kemampuan kontrol diri khususnya dalam hubungan sosial. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan melihat gambaran kontrol diri siswa dalam hubungan sosial serta dirumuskan implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling. Implikasi BK yang dirumuskan berupa layanan BK bagi siswa disekolah yang terkait dengan kontrol diri dalam hubungan sosial sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku menyimpang ataupun kenakalan remaja. Sehingga dirumuskanlah sebuah kerangka penelitian yang berjudul **“Kontrol Diri Siswa dalam Hubungan Sosial di Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penelitian ini ditujukan pada “Kontrol Diri Siswa dalam Hubungan Sosial di Sekolah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”, masalah-masalah yang ditemukan adalah :

1. Adanya siswa yang berbicara dengan suara keras kepada teman di dalam kelas saat kelas yang lain sedang belajar.
2. Adanya siswa yang berteriak dan tertawa keras-keras di dalam kelas.
3. Adanya siswa yang mengejek teman dengan kata-kata yang kasar.
4. Adanya siswa yang kurang menghargai guru yang mengajar di kelas terutama guru PL.

5. Adanya siswa yang meremehkan pendapat temannya saat berdiskusi di kelas.
6. Adanya siswa yang memanggil teman dengan sapaan yang tidak baik.
7. Adanya siswa yang menyapa guru dengan sapaan yang tidak wajar.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengungkapan :

1. Gambaran kontrol diri siswa dalam kemampuannya mengontrol perilaku.
2. Gambaran kontrol diri siswa dalam kemampuannya mengontrol kognitif (pikiran) sebelum melakukan sesuatu.
3. Gambaran kontrol diri siswa dalam kemampuannya mengambil keputusan tentang hal-hal apa yang seharusnya dilakukan atau dikatakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di sebutkan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimana gambaran kontrol diri siswa di SMK Negeri 1 Solok dalam hubungan sosial di sekolah dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling bagi siswa?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah:

1. Bagaimana gambaran kontrol perilaku siswa dalam hubungan sosial di sekolah?

2. Bagaimana gambaran kontrol kognitif siswa dalam hubungan sosial di sekolah?
3. Bagaimana gambaran kontrol diri siswa dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu dalam hubungan sosial di sekolah?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran kontrol diri siswa khususnya siswa SMKN 1 Solok, yang mencakup:

1. Kontrol perilaku dalam hubungan sosial di sekolah.
2. Kontrol kognitif (pikiran) sebelum melakukan sesuatu dalam hubungan sosial di sekolah.
3. Kontrol diri dalam mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu dalam hubungan sosial di sekolah.

G. Asumsi

Adapun asumsi penelitian adalah:

1. Setiap siswa perlu mengontrol diri dalam bertindak laku, berpikir dan mengambil keputusan di sekolah agar terhindar perilaku yang tidak baik dan tercipta hubungan sosial yang baik di sekolah baik dengan teman maupun dengan guru.
2. Kontrol diri perlu dalam menjalani kehidupan.
3. Setiap individu memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada juga yang rendah.
4. Kemampuan mengontrol diri dapat dikembangkan kearah yang positif.

5. Bimbingan konseling melalui berbagai layanannya dapat berperan dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan kontrol diri.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah khasanah ilmu berkaitan dengan kontrol diri khususnya dalam hubungan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa khususnya dalam hubungan sosial di SMK N 1 Solok.
- b. Bagi subjek penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kontrol diri khususnya dalam hubungan sosial.
- c. Bagi Konselor sekolah selaku pihak yang berkompeten dalam pemberian layanan konseling, dapat sebagai bahan acuan dalam melaksanakan layanan konseling yang tepat dan sesuai.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti terkait dengan kontrol diri dan pemberian layanan BK yang tepat kepada klien.

I. Penjelasan istilah

1. Kontrol diri

Menurut Lazarus (dalam Syamsul Bachri Thalib, 2010:107) bahwa “kontrol diri itu menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan”. Individu yang mampu mengontrol diri akan mampu membuat keputusan, mengambil langkah dan tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kontrol diri adalah kemampuan mengontrol perilaku di sekolah, kemampuan mengontrol pikiran untuk menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya dan kemampuan dalam mengontrol pengambilan keputusan.

2. Hubungan Sosial

Menurut Anna Ali syahbana, dkk (dalam M. Ali dan M. Asrori, 2007:87) hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya”. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah siswa di sekolah, jadi hubungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan siswa sebagai remaja di sekolah dengan teman sebaya dan gurunya di sekolah.

3. Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling

Implikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi, 2008:548) didefinisikan sebagai “keterlibatan atau keadaan terlibat”. Sedangkan layanan Bimbingan dan Konseling adalah bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan, maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan pada norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2009:98-101). Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka layanan bimbingan konseling diperlukan perannya guna meningkatkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan kontrol diri siswa dalam hubungan sosial.